

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan Islam ada dalam bentuk pondok pesantren, madrasah, dan model pendidikan lainnya, yang merupakan dasar dan merupakan bagian integral dari pendidikan umum di Indonesia. Pendidikan nasional mengabdikan diri kepada bangsa Indonesia Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, peningkatan kepribadian, peningkatan kepribadian, peningkatan nasionalisme, dan cinta tanah air, secara sadar untuk memungkinkan mereka tumbuh sebagai manusia. Anda dapat mengambil tanggung jawab untuk membangun diri sendiri dan membangun bangsa bersama. Jelas bahwa agama dalam pendidikan nasional tidak dapat dipisahkan dari segi sikap, nilai moral, dan karakter keagamaan. Pembinaan dan pengembangan pendidikan agama pada lembaga pendidikan agama seperti Madrasah, Pesantren dan bentuk pendidikan lainnya merupakan bagian integral dari pendidikan nasional. Pendidikan luar biasa di pondok pesantren merupakan salah satu model pendidikan Islam. (Sagala, 2015, pp. 205–225).

Dalam jurnal Fauziah, memiliki beberapa jenis lembaga pendidikan di Indonesia, terdiri dari lembaga formal, nonformal dan informal. Salah satu pendidikan nonformal adalah Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama yang memiliki sejarah panjang. Siswa di Pondok Pesantren biasa disebut Santri, yang tinggal di Pondok Pesantren. Dari segi sejarah, Pondok Pesantren merupakan bentuk pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Berdirinya pondok pesantren harus didukung setidaknya oleh lima komponen. Menurut Zamakhsyari Dhofier, pesantren memiliki lima komponen utama. Yaitu, Pondok (asrama), masjid, pengajian klasik/kتاب kuning, Santri, serta Kyai. Dilihat dari proses pendirian atau kelahiran Pondok Pesantren, komponen kelima tersebut yakni: Kyai, Masjid, Santri, Pondok, dan ajaran kitab-kitab Islam klasik. (Fauziah P, 2013, p. 23).

Dalam Jurnal Sagala, Zuhairini mengatakan bahwa pusat pendidikan di surau, langgar, masjid dan pelataran di dalam tempat tinggal guru yang diikuti

oleh santri dalam jumlah banyak ataupun sedikit untuk mengaji pada waktu sore dan malam hari. Para santri menetap di sana bersama Kyai yang kemudian rumah tersebut seperti sudah menjadi Pondok Pesantren. Pondok berarti tempat tinggal (asrama) dan Pesantren berarti tempat para santri belajar agama Islam. Pondok Pesantren berarti tempat para santri belajar agama Islam di asrama. Oleh karena itu, pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) Pondok berarti tempat tinggal (asrama). (2) Pesantren adalah tempat santri mengaji. (3) Pondok Pesantren adalah tempat santri mengaji dan sekaligus di bawah bimbingan seorang guru, pesantren di tempat ini secara lebih mendalam dalam jangka waktu yang lama.

Sebagaimana sistem pada pendidikan pesantren sama dengan sistem pendidikan yang ada pada Surau, Langgar dan Masjid, namun lebih mendalam dan lebih lama. Pendidikan di pesantren merupakan salah satu model pendidikan Indonesia dengan sistem dan kontrol yang sesuai dengan karakter dan budaya pesantren. Menurut Syarif, pondok pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh pondok pesantren yang berpusat di masjid, berpusat pada seorang Kyai. Menurut Rahardjo, pesantren telah mengambil berbagai bentuk sejak awal pertumbuhannya, sehingga tidak ada standarisasi yang valid untuk semua pesantren, tetapi secara umum ada kepemimpinan agama di Kyai, Santri, masjid, dan pengajaran Islam. (Sagala, 2015, pp. 205–225)

Dari segi manajemen, pondok pesantren yang beragam merupakan lembaga dan organisasi pendidikan yang unik. Secara khusus, pada pondok pesantren ada sosok seorang Kyai yang mempunyai peran juga kekuasaan yang sangat luar biasa, sehingga pada manajemen seringkali bertentangan serta tidak sesuai dengan Kode Etik (Asifudin, 2016, pp. 355–366).

Dalam jurnal Amirudin, pelaksanaan pendidikan Pondok Pesantren seringkali menemui kendala yang memperlambat kemajuan keilmuan Pondok Pesantren. Keadaan ini tidak terlepas dari peran dan karakter seorang Kyai sebagai pemimpin yang utama dalam membentuk kebijakan Pondok Pesantren. Sebagai pemimpin yang utama, Kyai diharapkan bisa membawa

Pondok Pesantren untuk mencapai tujuannya dalam menerjemahkan nilai-nilai keilmuan keagamaan kepada orang-orang, dan nilai-nilai ini diharapkan menjadi "pedoman" bagi semua Santri untuk berkehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pengembangan manajemen pondok pesantren ialah merupakan usulan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pondok pesantren. Manajemen mengawasi dan mengarahkan operasional pondok pesantren binaan. Sama halnya dengan lembaga pendidikan lainnya, yakni sekolah yang bersifat formal, pondok pesantren memerlukan manajemen untuk mengembangkan atau memajukan Pondok Pesantren (Amirudin, 2019, pp. 222–241).

Dalam Hafani, pondok pesantren yakni termasuk ke dalam lembaga pendidikan non formal yang diatur dengan secara mandiri. Salah satu tujuan dari pondok pesantren yaitu untuk mendukung pendidikan formal, seperti membantu masyarakat dalam belajar ilmu keagamaan. Nurul Ulpah L ia mengatakan “Fungsi yang utama dari pondok pesantren paling dasar yakni sebagai sebuah lembaga yang bertujuan untuk membentuk seorang muslim supaya mempunyai juga menguasai ilmu keagamaan (*tafaqquh fi al-din*) secara lebih mendalam memaknai juga melaksanakannya dengan ikhlas karena hanya kepada Allah SWT.” Umumnya pondok pesantren memiliki 2 program pembelajaran, yakni program *salafiyah* dan program *qiro’atussab’ah*.

Pondok pesantren salafiyah yakni merupakan pondok pesantren yang di dalamnya belajar mengenai ilmu-ilmu alat seperti ilmu fiqih, ilmu tauhid, dan sebagainya yang berpaku pada kitab kuning, contohnya yaitu kitab safinah, kitab jurumiyah, dan lainnya. Sedangkan Pondok Pesantren qiro’atussab’ah yakni pondok pesantren yang mempelajari ilmu Al-Qur’an seperti ilmu tajwid, ilmu murottal serta ilmu tilawah yang berpaku pada kitab suci Al-Qur’an (Hafani, 2016, p. 1).

Dalam jurnal Arifin, Pondok Pesantren *Salafiyah* umumnya memiliki pengertian sebagai pondok pesantren tradisional yang masih berpedoman pada tradisi pembelajarannya menggunakan kitab-kitab klasik (kitab kuning).

Definisi *salafi* atau *salafiyah*, Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna sesuatu, seseorang atau ulama-ulama terdahulu yang sholeh. Pada masyarakat Islam, definisi pondok pesantren *salafi* dan *salafiyah* berisikan tradisi keagamaan yang berbeda.

Menurut pendapat Zainal Arifin, yang pertama, Pondok Pesantren *salafiyah* yakni merupakan pondok pesantren tradisional yang mempelajari kitab-kitab Syafi'iyah dalam bidang hukum seperti ushul fikih dan fikih, serta kitab-kitab Asy'ariyah dan Maturidiyah dalam bidang tauhid, juga kitab-kitab Al-Ghazali dalam bidang filsafat serta tasawuf. Kebanyakan pada pondok pesantren salafiyah didirikan oleh ormas Islam yakni seperti ormas Nahdlatul Ulama (NU). Yang kedua, yaitu pondok pesantren *salafi* didefinisikan sebagai pondok pesantren yang secara teratur mengikuti ajaran ulama pada zaman sahabat, tabi'in, tabi'ut tabi'in yang cenderung pada memaknai teks secara normatif (harfiah) dan kurang menghargai budaya lokal. Dalam kajian ini, Pondok Pesantren *Salafiyah* yakni merupakan pondok pesantren tradisional yang masih mempertahankan tradisi kajian kitab-kitab klasik juga mempunyai ideologi keagamaan yang moderat serta menghormati tradisi masyarakat sekitar (Arifin, 2015, pp. 351–372).

Buntet Pesantren awalnya dibangun oleh Ulama, yang lahir di Srengseng Indramayu. Namanya beliau yakni Kyai Muqoyyim, warga Desa Buntet biasa memanggilnya dengan sebutan Mbah Muqoyyim (Admin, 2019).

Pondok Buntet Pesantren, yang berada pada wilayah bagian Cirebon Timur yang dibangun oleh Mbah Muqoyyim pada tahun 1750. Pembangunan Pondok Pesantren ini disebabkan karena mengecewakan Mbah Muqoyyim yang pernah menjabat atau menduduki sebagai penghulu di Keraton Kanoman Cirebon. Atas arahan pihak istana kepada penguasa kolonial Belanda, Mbah Muqoyyim beliau kemudian akhirnya memutuskan untuk meninggalkan istana dan mendirikan atau membangun pesantren di Buntet.

Mbah Muqoyyim yakni merupakan seseorang pertama yang membangun Pondok Pesantren Buntet yang berada di Desa Kedung Malang Buntet di Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. Beliau mendirikan sebuah

rumah yang amat sederhana serta sebuah mushola dan beberapa kamar untuk Santri. Kemudian pada saat beliau memberikan sebuah pengajian, dan nyatanya banyak masyarakat yang tertarik untuk mengikuti pengajian tersebut pada beliau (Rofahan, 2017).

Buntet Pesantren merupakan desa pesantren yang terdapat banyak sekali pondok pesantren yang jumlahnya lebih dari 50 Pondok Pesantren dengan nama serta ukuran pondok pesantren yang berbeda-beda yang berdiri di Desa Buntet Pesantren. Secara administratif, Desa Buntet Pesantren terdapat di 2 desa, yakni Desa Buntet dan Desa Mertapada Kulon di Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon (Admin, 2019).

Pondok Buntet Pesantren merupakan pondok yang masih bersifat salafiyah atau tradisional. Terbukti dari pengajarannya yang menggunakan kitab kuning kepada santrinya untuk mengaji bersama Kyai yang dimana santri menetap atau tinggal dirumah Kyai nya maupun di surau atau langgar (Musholla).

Selain itu dikarenakan Pondok Buntet Pesantren terdapat lebih dari 50 Pondok Pesantren dengan nama dan ukuran yang berbeda-beda serta dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Buntet Pesantren, maka pada manajemen pondok pesantren di setiap pondok yang berada di Buntet Pesantren tersebut tentunya memiliki pengelolaan yang berbeda-beda oleh Kyai nya, baik dari segi bidang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pondok pesantren yang masih bersifat salafiyah tersebut.

Termasuk pada pondok pesantren salafiyah Al-[‘]Afiyah Buntet Pesantren ini yang terletak di Desa Buntet Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon merupakan salah satu Pondok Pesantren Salafiyah yang berada di Kawasan Pondok Buntet Pesantren yang manajemen pondok pesantren salafiyah nya itu berbeda dengan pondok pesantren yang lain.

Karena manajemen nya berpusat pada sosok Kyai sebagai pengelola utama dalam perencanaan, pengorganisasian yang juga dibantu dengan ustadz dan ustadzah sebagai tenaga pengajar untuk santri dalam mengaji di pondok Al-

‘Afiyah Buntet Pesantren, yang kemudian pelaksanaan dan pengawasannya sebagian juga ditangani oleh Kyai nya.

Selain itu dalam pondok pesantren ini meskipun masih bersifat salafiyah atau tradisional, santrinya selain mengaji kitab kuning dan Al-Qur’an bersama Kyai dirumah juga dipondoknya serta kegiatan pondok lainnya, namun tetap dibarengi dengan pendidikan formal yakni bersekolah pada sekolah yang masih berada dikawasan Buntet Pesantren.

Maka berdasarkan uraian di atas, dapat di ketahui bahwa sebuah lembaga pendidikan keagamaan khususnya pada pondok pesantren salafiyah sangatlah membutuhkan sebuah pengelolaan atau manajemen pondok pesantren salafiyah. Seperti yang sudah di ketahui pada pondok pesantren salafiyah di pondok Al-‘Afiyah Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon dalam menerapkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang berbeda dari pondok pesantren lainnya sebab dalam pengelolaannya tergantung kepada Kyainya karena di Buntet Pesantren terdapat banyak sekali pondok sehingga berbeda manajemennya di setiap pondoknya, juga pengelolaan terhadap santrinya guna untuk meningkatkan pengawasan santri dalam hal mengaji dan kegiatan lainnya sehingga mampu mencapai tujuan diinginkan. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Manajemen Pondok Pesantren Salafiyah di Pondok Al-‘Afiyah Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat di identifikasikan permasalahan dalam penelitian di pondok Al-‘Afiyah Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon ini diantaranya yakni:

1. Terdapat perbedaan pada manajemen pondok pesantren salafiyah di setiap pondok yang ada di Buntet Pesantren.
2. Kurangnya kemampuan pondok dalam hal manajemen pondok pesantren.
3. Keterbatasan fasilitas dan tenaga pengajar di pondok pesantren.

4. Kurangnya pengawasan terhadap santri dalam hal mengaji.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas dan begitu luasnya masalah yang teridentifikasi dan tentu adanya keterbatasan masalah penelitian, maka penelitian ini terfokus pada pembatasan masalah bagaimana manajemen pondok pesantren salafiyah seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan terhadap santri di Pondok Al-‘Afiyah Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

D. Perumusan Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian pada penelitian ini yakni Manajemen Pendidikan Non Formal pada Pondok Pesantren Salafiyah di Pondok Al-‘Afiyah Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif analisis, disebut penelitian kualitatif deskriptif analisis karena penelitian ini menggunakan data kualitatif sehingga analisisnya juga menggunakan analisis kualitatif deskriptif atau penggambaran temuan lapangan yang apa adanya sesuai dengan kondisi lapangan pada Pondok Pesantren Salafiyah di Pondok Al-‘Afiyah Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

c. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti di Pondok Al-‘Afiyah Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon terdapat beberapa point pertanyaan yakni:

1. Bagaimana perencanaan Pondok Pesantren Salafiyah di Pondok Al-‘Afiyah Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon?

2. Bagaimana pengorganisasian Pondok Pesantren Salafiyah di Pondok Al-‘Afiyah Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana pelaksanaan Pondok Pesantren Salafiyah di Pondok Al-‘Afiyah Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon?
4. Bagaimana pengawasan Pondok Pesantren Salafiyah di Pondok Al-‘Afiyah Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini mengenai Manajemen Pondok Pesantren Salafiyah di Pondok Al-‘Afiyah Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon, yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan Pondok Pesantren Salafiyah di Pondok Al-‘Afiyah Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian Pondok Pesantren Salafiyah di Pondok Al-‘Afiyah Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan Pondok Pesantren Salafiyah di Pondok Al-‘Afiyah Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.
4. Untuk mengetahui pengawasan Pondok Pesantren Salafiyah di Pondok Al-‘Afiyah Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun dari penelitian ini yaitu dapat memberikan setidaknya kegunaan terhadap peneliti khususnya dan instansi atau Lembaga Pendidikan Keagamaan. Dan juga secara ideal penelitian ini diharapkan dapat berguna dari berbagai aspek baik itu secara teoritis maupun praktis, yang diantaranya:

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam penerapan manajemen pondok pesantren salafiyah di pondok Al-'Afiyah Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. Selain itu juga dapat menjadi sebuah nilai tambah khasanah wawasan ilmu pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan keagamaan yang berada di pondok pesantren salafiyah Al-'Afiyah Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

b. Kegunaan Praktis

- a) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan juga ilmu pengetahuan peneliti tentang bagaimana Manajemen Pondok Pesantren Salafiyah di Pondok Al-'Afiyah Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.
- b) Bagi santri pondok pesantren Al-'Afiyah, hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan pembelajaran santri.
- c) Bagi pengurus pondok pesantren Al-'Afiyah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap program manajemen pondok pesantren salafiyah di pondok Al-'Afiyah Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.
- d) Bagi pengasuh pondok pesantren Al-'Afiyah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengevaluasi pelaksanaan dari pengelolaan atau manajemen pondok pesantren salafiyah di pondok Al-'Afiyah Buntet Pesantren.
- e) Bagi Pembaca, penelitian ini dapat menambahkan wawasan pembaca tentang bagaimana manajemen atau pengelolaan pondok pesantren salafiyah di pondok Al-'Afiyah Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.
- f) Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dasar, rujukan serta perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang berkaitan mengenai manajemen pondok pesantren salafiyah.

